

BAB II

Kajian Pustaka

A. Kajian Teori

1. Pendekatan Leksikostatistik

Keraf (1984:34) mengatakan bahwa bahasa-bahasa kerabat yang berasal dari proto yang sama selalu akan memperlihatkan kesamaan-kesamaan berikut:

- (a) kesamaan sistem bunyi (fonetik) dan susunan bunyi (fonologis)
- (b) kesamaan morfologis, yaitu kesamaan dalam bentuk kata dan kesamaan dalam bentuk gramatikal
- (c) kesamaan sintaksis, yaitu kesamaan relasinya antara kata-kata dalam sebuah kalimat.

Dalam membandingkan dua bahasa atau lebih dapat menggunakan teknik leksikostatistik. Keraf (1984:121) mengatakan bahwa leksikostatistik adalah suatu teknik dalam pengelompokan bahasa yang lebih cenderung mengutamakan peneropongan kata-kata (leksikon) secara statistik, untuk kemudian berusaha menetapkan pengelompokan itu berdasarkan persentase kesamaan dan perbedaan suatu bahasa dengan bahasa lain.

Menurut Mahsun (2012:163), leksikostatistik yaitu metode pengelompokan bahasa yang dilakukan dengan menghitung persentase perangkat kognat. Kosa kata yang menjadi dasar penghitungan adalah kosa kata dasar (*basic vocabulary*).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, peneliti dapat menarik simpulan bahwa leksikostatistik adalah suatu pendekatan untuk melakukan pengelompokan suatu bahasa dan mengetahui persentase kekerabatan dari indikator tingkat kesamaan yang diteliti.

2. Asumsi Dasar Leksikostatistik

Menurut (Mahsun, 2012:163) menyatakan bahwa penerapan metode leksikostatistik bertumpu pada tiga asumsi dasar yakni sebagai berikut

- a. Sebagian dari kota kata dasar dalam suatu bahasa sukar sekali berubah dibandingkan dengan bagian lainnya. Kosa kata yang sukar berubah itu disebut kosa kata dasar (*basic vocabulary*) yaitu kosa kata yang bersifat universal (terdapat dalam semua bahasa di dunia)
- b. Retensi atau ketahanan kosa kata dasar adalah konstan sepanjang masa. Menurut asumsi ini bahwa dalam waktu 1.000 tahun kosa kata dasar untuk semua bahasa diganti sekitar 20 persen
- c. Perubahan yang terjadi pada semua kata dalam kosa kata dasar dalam suatu bahasa adalah sama.

3. Teknik Leksikostatistik

Teknik-teknik tersebut dituangkan dalam beberapa langkah

- a. Mengumpulkan kosakata dasar bahasa kerabat
- b. Menetapkan dan menghitung pasangan-pasangan mana yang merupakan kata berkerabat (*cognate*)
 1. Mengeluarkan glos yang tidak akan diperhitungkan (kata-kata kosong).
 2. Pengisolasian morfem terikat
 3. Penetapan kata kerabat. Sebuah pasangan kata akan dinyatakan berkerabat, bila memenuhi salah satu ketentuan sebagai berikut :
 - (a) pasangan itu identik
 - (b) pasangan itu memiliki korespondensi fonemis
 - (c) kemiripan secara fonetis
 - (d) satu fonem berbeda.
 4. Menghubungkan hasil penghitungan yang berupa persentase kekerabatan dengan kategori kekerabatan. Presentase tingkat kekerabatan dapat dilakukan dengan menghitung jumlah kata dasar yang dapat diperbandingkan dengan jumlah kata berkerabat. Jumlah kata berkerabat itu dibagi dengan jumlah kata dasar yang diperbandingkan kemudian

dikali seratus persen, sehingga diperoleh presentase jumlah kata berkerabat. Perhitungan presentase tingkat kekerabatan dapat dituliskan dalam rumus seperti di bawah ini :

$$\frac{\text{Jumlah kata yang berkerabat}}{\text{Jumlah kata yang diperbandingkan}} \times 100$$

4. Tingkat Kekerabatan

Tingkat kekerabatan menunjukkan adanya persamaan yang jelas antara kosakata dari berbagai bahasa yang berbeda-beda melalui pengelompokkan sesuai kategori tingkat kekerabatan. Pada dasarnya bahasa yang satu saling berhubungan dengan bahasa yang lain. Tingkat kekerabatan merupakan ukuran kedekatan antara satu bahasa dengan bahasa yang lainnya. Adapun kategori tingkat kekerabatan seperti yang telah dikemukakan beberapa pakar, salah satunya oleh Mahsun yang tampak pada tabel berikut :

Tabel 1 Tingkat Keketabatan

Tingkat Bahasa	Presentase Kata Kerabat
Bahasa (<i>Language</i>)	81 Ke Atas
Keluarga (<i>Family</i>)	37-80
Rumpun	12-36
Mikrofilum	4-11
Mesofilum	1-3
Makrofilum	1 Ke Bawah

Sumber : Mahsun (2012: 216)

5. Kekerabatan

Keraf (1984: 128) mengemukakan empat indikator kekerabatan bahasa. Pasangan bahasa akan dikatakan berkerabat apabila memenuhi salah satu indikator tersebut. empat indikator kekerabatan yang dikemukakan Keraf ialah :

a. Identik

Pasangan kata yang identik adalah pasangan kata yang semua fonemnya sama betul, misalnya:

Gloss	<i>Sikka</i>	<i>Lio</i>
Api	<i>Api</i>	<i>Api</i>
Abu	<i>Abu</i>	<i>Abu</i>
Bintang	<i>Dala</i>	<i>Dala</i>
Lima	<i>Lima</i>	<i>Lima</i>
Ulat	<i>Ule</i>	<i>Ule</i>

b. Korespondensi fonemis

Bila perubahan fonemis antara kedua bahasa itu terjadi secara timbal-balik dan teratur, serta tinggi frekuensinya, maka bentuk yang berimbang antara kedua bahasa tersebut dianggap berkerabat.

Gloss	Sikka	Lio
Siapa	<i>Hai</i>	<i>Sai</i>
Satu	<i>Ha</i>	<i>Esa</i>
Tetek	<i>Uhu</i>	<i>Susu</i>
Empat	<i>Hutu</i>	<i>Sutu</i>

b. Kemiripan secara fonetis

Bila tidak dapat dibuktikan bahwa sebuah pasangan kata dalam kedua bahasa itu mengandung korespondensi fonemis, tetapi pasangan kata itu ternyata mengandung kemiripan secara fonetis dalam posisi artikulatoris yang sama, maka pasangan itu dapat dianggap berkerabat sebagai kata kerabat.

Gloss	<i>Sikka</i>	<i>Lio</i>
Gigi	<i>Niu</i>	<i>ni'i</i>
Kaki	<i>Wai</i>	<i>ha'i</i>

c. Satu fonem berbeda

Bila dalam satu pasangan kata terdapat perbedaan satu fonem, tetapi dapat dijelaskan bahwa perbedaan itu terjadi karena pengaruh lingkungan yang dimasukinya, sedangkan dalam bahasa lain pengaruh lingkungan itu tidak mengubah fonemnya, maka pasangan itu dapat ditetapkan sebagai kata kerabat, asal segmennya cukup panjang. Misalnya pada pasangan kata Sikka dan Lio

Mendorong	<i>jeka</i>	<i>joka</i>
------------------	-------------	-------------

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Indriani menulis skripsi yang berjudul “Leksikostatistik bahasa Batak Toba dengan bahasa Pakpak Dairi” pada tahun 2007 . Dari penelitian tersebut ditemukan ada 809 kosakata untuk bahasa Batak Toba dan bahasa pak-pak Dairi hanya 736 pasangan yang lengkap, 73 yang tidak mempunyai pasangan, dari 736 terdapat 305 pasangan kata kerabat, atau hanya 37,70 % kata kerabat.

Nursiwan menulis skripsi yang berjudul “Klasifikasi Leksikostatistik bahasa Melayu Langkat, bahasa Melayu Deli, dan bahasa Dairi Pakpak” pada tahun 2012. 1) Dari 300 kata untuk bahasa Melayu Langkat dan bahasa Melayu Deli, hanya terdapat 296 pasangan kata yang digunakan, 4 gloss merupakan gloss

yang tidak diperhitungkan. Dari 296 pasangan yang ada terdapat 270 pasangan kata kerabat, atau 91% kata kerabat. 2) Dari 300 kata untuk bahasa Melayu Langkat dan bahasa Dairi Pakpak, hanya terdapat 293 pasangan kata yang digunakan, 7 gloss merupakan gloss yang tidak diperhitungkan. Dari 293 pasangan yang ada terdapat 105 pasangan kata kerabat, atau hanya 36 % kata kerabat. 3) Dari 300 kata untuk bahasa Melayu Deli dan bahasa Dairi Pakpak, hanya terdapat 294 pasangan kata yang digunakan, 6 gloss merupakan gloss yang tidak diperhitungkan. Dari 294 pasangan yang ada, terdapat 99 pasangan kata kerabat, atau hanya 34 % kata kerabat.. 4) Persentase kata kerabat menunjukkan bahwa bahasa Melayu Langkat dan bahasa Melayu Deli sebesar 91%, bahasa Melayu Langkat dan bahasa Dairi Pakpak sebesar 36%, serta bahasa Melayu Deli dan bahasa Dairi Pakpak sebesar 34%, maka dapat ditarik simpulan bahwa bahasa Melayu Langkat dan bahasa Melayu Deli mempunyai tingkat kekerabatan yang

Novita menulis skripsi berjudul “Leksikostatistik Bahasa Aceh, Bahasa Alas, Dan Bahasa Gayo: Kajian Linguistik Historis Komparatif pada tahun 2012. 1) Dari 300 kosakata untuk bahasa Aceh dan bahasa Alas, hanya 296 pasangan yang lengkap, 4 glos yang tidak diperhitungkan. Dari 296 pasangan yang lengkap, terdapat 157 pasangan kata kerabat atau hanya 53% kata kerabat. 2) Dari 300 kosakata untuk bahasa Aceh dan bahasa Gayo, hanya 297 pasangan yang lengkap, 3 glos yang tidak diperhitungkan. Dari 297 pasangan yang lengkap, terdapat 170 pasangan kata kerabat atau hanya 57% kata kerabat. 3) Dari 300 kosakata untuk bahasa Alas dan bahasa Gayo, hanya 296 pasangan yang lengkap, 4 glos yang tidak diperhitungkan. Dari 296 pasangan yang lengkap, terdapat 183 pasangan kata kerabat atau hanya 62% kata kerabat.

Dari persentase kata kerabat yang menunjukkan bahwa bahasa Aceh dan bahasa Alas sebesar 53%, bahasa Aceh dan bahasa Gayo sebesar 57%, serta bahasa Alas dan bahasa Gayo sebesar 62%. Dapat ditarik simpulan bahwa bahasa Alas dan bahasa Gayo mempunyai tingkat kekerabatan yang lebih dekat jika dibandingkan dengan bahasa Aceh-Alas maupun bahasa Aceh-Gayo. Bahasa Aceh, bahasa Alas, dan bahasa Gayo termasuk dalam kategori keluarga (*family*) bahasa.